

## ABSTRAK

Di Indonesia banyak bahan obat alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dalam pelayanan masyarakat.

Agar peranan obat tradisional khususnya tanaman yang berkhasiat obat dalam pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan secara ilmiah mengenai khasiat, mutu dan efek samping yang ditimbulkan oleh tanaman tersebut.

Telah dilakukan penelitian pendahuluan mengenai pengaruh infusa bunga belimbing wuluh dengan kadar 10% dan 35% terhadap efek mukolitik (mengencerkan dahak) dengan menggunakan penetapan kadar mukus dengan metode alcian blue secara spektrofotometri sinar tampak, dimana yang diukur adalah kadar mukus yang tidak dipecah oleh infusa bunga belimbing wuluh/ obat. Pada penelitian ini digunakan mukus dari trakea sapi untuk mengetahui apakah infusa tanaman tersebut diatas dapat digunakan sebagai mukolitik (mengencerkan dahak) dan seberapa besar potensinya jika dibandingkan dengan asetilsistein 0,1%.

Hasil yang diperoleh dari prosen penurunan kadar mukus diolah secara statistik menggunakan metode ANAVA sederhana dengan derajat kemaknaan 0,05. Dari hasil perhitungan statistik tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan bermakna antar kelompok perlakuan (kelompok pembanding dan kelompok uji), sehingga infusa bunga belimbing wuluh dengan kadar 10% dan 35% dapat digunakan sebagai mukolitik dan mempunyai potensi yang hampir sama jika dibandingkan dengan pembanding asetilsistein.